



## Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Dengan Ketepatan *Shooting* Pada Atlet Petanque

Sri Oktaviani<sup>✉1\*</sup>, Dadang Budi<sup>2</sup> & Angga Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

Correspondence: E-mail: [sriioktvni24@gmail.com](mailto:sriioktvni24@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam permainan petanque seorang *shooter* harus mampu mengatur ritme lemparan yang bagus untuk mengurangi kesalahan, ritme itu sendiri dihasilkan dari tingkat konsentrasi yang baik. Seorang pemain petanque dituntut dapat melakukan teknik *shooting* dengan efisien supaya dapat memperbesar peluang kemenangan dalam sebuah pertandingan. Seorang pemain atau tim yang mampu melakukan *shooting* dengan efisien, dapat lebih mudah akan memenangkan pertandingan karena dimanapun posisi bosi lawan mampu dijauhkan dari boka untuk mendapatkan *point* lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsentrasi dengan hasil ketepatan *shooting*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet petanque Kabupaten Sumedang yang berjumlah 20 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sample jenuh*. Instrumen yang digunakan terdiri atas tingkat konsentrasi yang diukur menggunakan *Grid Concentration Test* dan ketepatan *shooting* petanque yang diukur menggunakan tes ketepatan *shooting*. Analisis data menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data maka didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,284 > (0.05) (20) = 0,423$  yang berarti terdapat korelasi antara konsentrasi atlet dengan hasil ketepatan *shooting*. Besarnya hubungan antara konsentrasi atlet dengan hasil ketepatan *shooting* sebesar 13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsentrasi atlet dengan ketepatan *shooting* pada atlet Kabupaten Sumedang.

### How to Cite:

Oktaviani, S., Budi, D., Nugraha, A. (2021) Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Dengan Ketepatan *Shooting* Pada Atlet

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Dikumpulkan 15 Jul 2021

Direvisi 26 Sep 2021

Diterima 10 Okt 2021

Online 01 Nov 2021

#### Kata kunci:

Konsentrasi, Ketepatan *shooting* petanque

## **PENDAHULUAN**

Olahraga Petanque adalah suatu bentuk permainan *boules* yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *cochonnet/jack* dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Tetapi dalam kejuaraan nasional ataupun internasional menggunakan lapangan tanah keras. Menurut (Pelana, R. 2016) "Dalam permainan petanque lemparan dibagi menjadi dua yaitu *pointing* dan *shooting*". *Pointing* adalah teknik untuk menghantarkan bola besi ke arah bola target sedekat mungkin. *Shooting* adalah teknik menghantar bola dengan tujuan menjauhkan bola besi lawan dari bola kayu target sejauh mungkin. Dalam petanque teknik *pointing* dan *shooting* harus dikuasai oleh setiap atlet agar dalam pertandingan bisa mendapatkan *point* yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada atlet Petanque Sumedang, terdapat beberapa lemparan *shooting* yang kurang tepat pada sasaran diantaranya sebagai berikut.

1. Konsentrasi hilang pada saat ada gangguan dari luar/kurang fokus
2. Lemparan *shooting* tidak mengenai sasaran yang dituju melainkan mengenai rintangan.
3. Kurang tenang dalam melakukan lempar.

Ini menjelaskan bahwa seorang shooter harus mampu mengatur ritme lemparan yang bagus untuk mengurangi kesalahan, ritme itu sendiri dihasilkan dari tingkat konsentrasi yang baik. Seorang pemain petanque dituntut dapat melakukan teknik *shooting* dengan efisien supaya dapat memperbesar peluang kemenangan dalam sebuah pertandingan. Seorang pemain atau tim yang mampu melakukan *shooting* dengan efisien, dapat dipastikan 90% akan memenangkan pertandingan karena dimanapun posisi bola besi lawan mampu dijauhkan dari bola kayu untuk mendapatkan *point* lebih banyak.

## **TEORI**

Petanque adalah olahraga ketangkasan dalam melempar bola yang terbuat dari besi dengan mendekatkan bola target dan menjauhkan bola lawan atau biasa disebut *shooting*, serta kedua kaki berada di dalam lingkaran. Olahraga petanque merupakan olahraga yang baru berkembang di Indonesia, namun Indonesia sendiri mengenal olahraga petanque sejak lama dan tidak di ketahui tahun pastinya. Olahraga petanque dapat dimainkan dimana saja, asal

berada di atas tanah keras, tetapi tidak direkomendasikan bermain di atas rumput atau beton Menurut (Pelana, R. 2016) "Olahraga petanque adalah olahraga ketangkasan dalam melempar bola yang terbuat dari besi dengan mendekatkan bola target dan menjauhkan bola lawan atau biasa disebut *shooting*, serta kedua kaki berada di dalam lingkaran". Olahraga petanque merupakan olahraga yang baru berkembang di Indonesia, namun Indonesia sendiri mengenal olahraga petanque sejak lama dan tidak diketahui tahun pastinya. Olahraga petanque dapat dimainkan di mana saja, asal berada di atas tanah keras, tetapi tidak direkomendasikan bermain di atas rumput atau beton. Keterampilan dasar dalam olahraga petanque adalah melempar.

Teknik dasar petanque terdiri dari lemparan *pointing* dan *shooting*. *Pointing* merupakan suatu upaya seseorang atau tim dalam melemparkan bola untuk mendekati bola kayu sehingga dapat menghasilkan poin, sedangkan *shooting* adalah lemparan untuk mengenai bola besi lawan sehingga menjauhkan bola besi lawan dengan bola kayu.

Keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain petanque adalah *shooting*, karena tujuan permainan adalah mendekati bola ke bola target dan menjauhkan bola lawan sejauh-jauhnya dan mencegah lawan tidak membuat skor. *Shooting* dalam petanque hanya mengarahkan pada bola target (fokus pada titik bola target, bukan jebakan bola) dan mencoba untuk mendaratkan bola di atas bola target dan mendorongnya keluar lapangan. Menurut (Pelana, R. 2016) "*Shooting* adalah jenis lemparan untuk mengusir bola besi lawan dari bola kayu target". Jenis-jenis *shooting* yaitu *Shot on the iron* menembak tepat pada bola besi lawan 16 tanpa menyentuh tanah terlebih dahulu. *Short Shot* menembak bola besi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 20 s.d 30 cm dari besi lawan. *Ground Shot* menembak besi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 3 atau 4 meter dan menggelinding mengenai bola besi lawan.

Keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain petanque adalah *shooting*, karena tujuan permainan adalah mendekati bola ke bola target dan menjauhkan bola lawan sejauh-jauhnya dan mencegah lawan tidak membuat skor. *Shooting* dalam petanque hanya mengarahkan pada bola target (fokus pada titik bola target, bukan jebakan bola) dan mencoba untuk mendaratkan bola di atas bola target dan mendorongnya keluar lapangan.

Teknik dasar *shooting* merupakan teknik dasar yang penting, meskipun tidak meninggalkan teknik dasar lain. Oleh karena itu teknik *shooting* merupakan hal yang terpenting, karena kemenangan regu dalam suatu pertandingan ditentukan dengan jumlah skor yang ditentukan. Kapan dilakukan *shooting* tergantung pada permukaan dan kemampuan subjek, kadang-kadang lebih baik untuk mencoba untuk menjauhkan bola dari posisi dari pada mencoba untuk mengalahkan titik *pointing* yang baik. Pada kesempatan lain pemain mungkin

ingin menembak bola yang tidak memiliki titik tetapi dapat mencegah tim lawan dari mendapatkan lebih banyak poin. Tembakan *shooting* utama disebut *Carreau* dimana subjek menembak bola posisi pada penuh sehingga bola target dihapus dan bola *shooter* dan mengambil tempatnya dan dengan mempertahankan titik atau masih berada didekat posisi awal.

Hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan *shooting* adalah konsentrasi tertuju pada bola target yang akan di *shooting*, mendapatkan ayunan kembali yang baik *shooting* harus dengan lemparan santai halus, biarkan bola lepas dari tangan setelah diayunkan kedepan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *shooting* diantaranya seperti faktor kawan dan lawan juga berpengaruh terhadap pemain untuk melakukan tembakan, sehingga mempengaruhi penembak dalam melakukan tugasnya untuk dalam menghasilkan tembakan yang baik. Selain itu permainan *petanque* adalah permainan mental dan konsentrasi, disamping beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan *shooting* seperti jarak, mobilitas, sikap penembak, ulangan tembakan dan, situasi dan suasana meningkatkan ketahanan mental dan meningkatkan konsentrasi adalah kunci untuk mencapai prestasi pada semua lini keahlian dasar termasuk menembak. Mampu menembak di bawah tekanan membedakan penembak terbaik dari yang terbaik (Taufik, M. S. 2019). "Konsentrasi merupakan hal yang amat penting bagi seorang atlet dalam menampilkan kinerja performa di lapangan".

Dalam olahraga, khususnya olahraga prestasi terdapat sebuah faktor yang sangat berperan dalam menunjang ataupun menghambat prestasi seorang atlet. Faktor tersebut adalah perhatian dan konsentrasi. Konsentrasi seolah-olah merupakan istilah yang tidak asing dalam kalangan atlet namun pada kenyataannya tidak mudah untuk menjabarkan batasan terkait definisi. Tingkat kemampuan perhatian atlet merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam melakukan aktivitas olahraga. Pada umumnya atlet top memiliki kemampuan dan energi optimal yang dapat secara fokus mengarahkan perhatiannya pada cabang olahraga yang dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan memperhatikan suatu objek juga merupakan satu keterampilan khusus bagi atlet, sehingga para pelatih dan pembina olahraga harus menyadari akan arti pentingnya keterampilan untuk memperhatikan. Menurut (Martiani, M. 2018). "Pengertian konsentrasi dalam olahraga memiliki empat ciri, yaitu (1) fokus pada suatu objek yang relevan (perhatian yang selektif), (2) memelihara fokus perhatian dalam jangka waktu lama, (3) memiliki kesadaran pada situasi, dan (4) meningkatkan fokus perhatian jika diperlukan". "Selain itu konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal maupun internal" (Nusufi, M. 2016).

Komponen utama konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada suatu hal tertentu dan tidak terganggu oleh stimulus internal maupun stimulus eksternal yang tidak relevan. Stimulus internal adalah gangguan sensoris maupun pikiran seperti perasaan lelah, cemas dan sebagainya. Stimulus eksternal adalah gangguan dari luar diri seperti misalnya sorak penonton, ejekan penonton, gangguan lawan, dan wasit. Konsentrasi merupakan suatu keadaan dimana kesadaran seseorang tertuju kepada suatu objek tertentu dalam waktu tertentu. Semakin baik konsentrasi seseorang, maka semakin lama seseorang dapat melakukan konsentrasi. Dalam olahraga konsentrasi memegang peranan penting. Dengan berkurangnya atau terganggunya konsentrasi atlet pada saat latihan, apalagi pertandingan, maka akan timbul berbagai masalah serta hasil yang tidak optimal. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi merupakan sebuah proses seseorang dalam memilah sebuah rangsang suatu objek melalui perhatian yang kemudian dipilih untuk dijadikan objek untuk diamati atau diperhatikan dalam waktu tertentu untuk mendapatkan hasil optimal.

Konsentrasi merupakan sebuah proses seseorang memusatkan sebuah perhatian. Namun pada saat bertanding dan berlatih pasti ada berbagai faktor yang menghambat atau mengganggu konsentrasi. Menurut (Gustian, U. 2016). "Ada dua faktor yang mempengaruhi konsentrasi yaitu faktor dari dalam diri olahragawan (internal) dan faktor dari luar olahragawan (eksternal)".

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penampilan seorang atlet dilapangan sangat dipengaruhi bagaimana kemampuan menjaga konsentrasi. Konsentrasi seorang olahragawan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Untuk itu seorang atlet pada saat bertanding harus mampu mengelola semua potensi gangguan yang mungkin muncul baik dari internal maupun eksternal.

## **METODOLOGI**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional yang tujuannya adalah menghubungkan dua variabel atau lebih. Model hubungan antar variabel yaitu hubungan simetris yang terjadi jika dua variabel atau lebih berhubungan, tetapi bukan dalam bentuk sebab akibat maupun timbal balik.

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet olahraga petanque Sumedang. Adapun populasi dalam penelitian itu adalah atlet olahraga petanque Sumedang tahun 2023 sebanyak 20 orang, maka penulis mengambil sampel sebesar 100% atau seluruh populasi yaitu sebanyak 20 orang atlet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data objektif dalam penelitian ini yaitu *grid concentration test* dan tes ketepatan *shooting*. Dalam melakukan pengesanan untuk memperoleh data, penulis melakukan sebanyak dua kali tes, yaitu *grid concentration test* lalu tes ketepatan *shootingtest*.

Kemampuan Tingkat Kosentrasi atlet petanque Kabupaten Sumedang dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Menurut (Masroni, A. H., & Hariyanto, E. 2021). "Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut".

**Tabel 1.** Kelas Interval Tes Grid Concertration

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X = M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X = M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X = M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Kemampuan Tingkat Kosentrasi atlet petanque Kabupaten Sumedang dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Menurut Sudijono, (2009: 186) "Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut".

**Tabel 2.** Kelas Interval Tes Ketepatan *Shooting*

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X = M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X = M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X = M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Konsentrasi atlet diambil dengan cara tes dan pengukuran menggunakan instrumen *Grid Concentration Test* dari (Pamungkas, A. D. 2016). yaitu sebuah tes konsentrasi dengan prosedur seorang atlet mengurutkan angka secara runtut nilai terkecil 00 hingga terbesar 99 pada sebuah kolom kotak selama 1 menit.

Instrumen pengukuran konsentrasi ini diuji cobakan pada atlet. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang ada pada penelitian dari Ari Septiyanto yang berjudul Pengaruh Metode Latihan Mental *Imagery* dan Konsentrasi terhadap Ketepatan *Floating Service* Atlet Bola Voli Putra Junior Daerah Istimewa Yogyakarta, menghasilkan validitas sebesar 0,912 signifikansi 0,000. Jika harga  $r$  hitung lebih besar dari harga  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%, maka ujicoba instrumen yang tersebut valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan, hasil perhitungan reliabilitas tes konsentrasi yang didapat yaitu 0,803. Melihat hasil di atas, nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan reliabel.

Alat yang digunakan dalam pengukuran tingkat konsentrasi adalah menggunakan bentuk *Grid Concentration Test*. "*Grid Concentration Test* ini dapat berfungsi untuk mengukur tingkat konsentrasi". (Krissanthy, A., Kurniawan, F., & Resita, C. 2020). Tes ini memperhatikan 2 digit angka yang terdiri dari angka 00 sampai dengan 99 yang diletakkan secara acak pada 10 baris x 10 kolom. Cara melakukan tes :

- a. Secepat mungkin menemukan pasangan angka dari 00, 01, 02, 03 dan seterusnya, secara berurutan dan tidak boleh ada yang diloncati
- b. Jika sudah menemukan pasangan angka maka langsung dicoret, dimulai dari angka 00.
- c. Waktu yang diberikan dari tes adalah 1 menit. Dalam waktu satu menit harus berhenti untuk mencoret angka. Skor konsentrasi didapat dari angka terakhir yang dicoret atlet.

**Tabel 3.** Grid Concertration Test

00	82	62	46	75	40	97	98	99	58
91	42	94	55	79	67	45	57	56	92
20	51	93	01	52	38	77	96	26	49
31	41	74	86	34	85	25	08	90	37

71	15	16	12	03	35	36	48	54	80
11	73	04	44	64	68	05	14	69	02
27	18	84	09	19	60	47	87	17	07
13	33	72	43	29	50	23	24	30	06
61	66	10	53	76	21	22	59	65	28
81	32	83	63	70	78	88	89	39	95

## HASIL

Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Data dalam penelitian ini terdiri atas tingkat konsentrasi yang diukur menggunakan tes *grid Concentration* dari (Pamungkas, A. D. 2016). dan ketepatan *shooting* yang diukur menggunakan tes *shooting* dari (Agustina, A. T., & Priambodo, A. 2017).

Data hasil tes berupa tes *grid Concentration* dan tes *shooting* yang digunakan untuk keperluan perhitungan uji korelasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting* petanque pada atlet petanque Kabupaten Sumedang.

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu tes *Grid Concentration* dan tes ketepatan *shooting* dengan sampel sebanyak 20 orang atlet. Berikut dijelaskan skor tes *Grid Concentration* dan tes ketepatan *shooting* pada atlet petanque Kabupaten Sumedang.

Hasil penghitungan data tingkat konsentrasi atlet petanque Kabupaten Sumedang rerata sebesar 6,95 median = 3, modus = 10, dan standar deviasi =6,93. Adapun nilai terkecil sebesar 3 dan nilai terbesar sebesar 17. Tabel tingkat konsentrasi atlet petanque Kabupaten Sumedang sebagai berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Tingkat Konsentrasi

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	X>17	Baik Sekali	0	0%
2	11 – 17	Baik	1	5%
3	3-10	Sedang	19	95%

4	3	Kurang	0	0%
5	X<3	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa sebagian besar tingkat konsentrasi atlet petanque Kabupaten Sumedang berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 95%. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat konsentrasi tampak pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Grafik Tingkat Konsentrasi Atlet Petanque Kabupaten Sumedang

Hasil penghitungan data tingkat konsentrasi atlet petanque Kabupaten Sumedang rerata sebesar 2,9 median = 2 modus = 3, dan standar deviasi = 1,20. Adapun nilai terkecil sebesar 1 dan nilai terbesar sebesar 5. Tabel ketepatan shooting atlet petanque Kabupaten Sumedang sebagai berikut.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Shooting

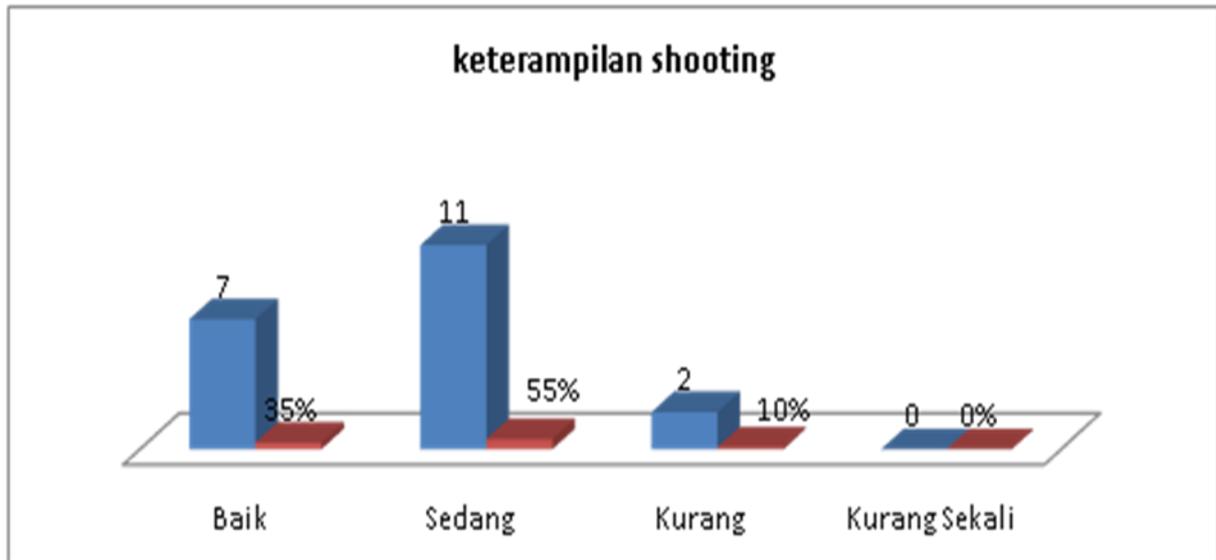
No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	X > 5	Baik Sekali	0	0%
2	4 – 6	Baik	7	35%
3	2-3	Sedang	11	55%
4	1	Kurang	2	10%
5	X < 1	Kurang Sekali	0	0%

---

<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

---

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa sebagian besar keterampilan *shooting* atlet petanque Kabupaten Sumedang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55%. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat konsentrasi tampak pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.** Grafik Keterampilan Shooting Atlet Pentaque Kabupaten Sumedang

Data hasil tes berupa tes *Grid Concentration* dan tes ketepatan *shooting* yang digunakan untuk keperluan perhitungan uji lilliefors dengan tujuan untuk mengetahui penyebaran data normal atau tidak. Selanjutnya peneliti mengkorelasikan kontribusi tingkat konsentrasi terhadap ketepatan *shooting* dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan mencari koefisien korelasinya.

**Tabel 6.** Nilai Lhitung dan Ltabel Data Tes *Grid Concentration* dan Tes *Shooting*

---

Variabel	N	Lhitung	Ltabel	Tafsiran
Tes <i>Gird Concentration</i> X	20	0,1397	0,190	Normal
Tes <i>Shooting</i> Y	20	0,1734	0,190	Normal

---

Dari daftar tabel di atas diperoleh hasil perhitungan data tes *gird concentration* dan tes *shooting* dengan uji normalitas (lilliefors) dimana didapat  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  yang berarti data tersebut berdistribusi normal.  $L_{hitung}$  di dapat dari perhitungan uji

normalitas yang menggunakan tabel distribusi Z, tabel standar normal *cumulative probability* pada taraf nyata 0,05.

Dari data setiap tes berdistribusi normal, maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji r. Hasil pengujian korelasi (hubungan) tingkat konsentrasi dengan ketepatan shooting, peneliti menentukan kriteria untuk nilai r berdasarkan tabel distribusi nilai r. adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Korelasi	N	r hitung	r tabel	Keterangan
X.Y	20	3,184	0,423	Signifikan

Berdasarkan daftar tabel diatas, dapat dianalisis bahwa nilai r hitung sebesar 3,184 yang kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata 0,05, maka didapat nilai r tabel sebesar 0,423. Dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel ( $3,184 > 0,423$ ). Maka dari data tersebut dapat diketahui adanya hubungan antara tingkat konsentrasi dengan ketepatan shooting pada atlet petanque di Kabupaten Sumedang. Untuk mencari angka persentase hubungan tersebut menggunakan rumus :  $K = r^2 \times 100 = 3,184^2 \times 100\% = 13\%$ . Berdasarkan hasil perhitungan besarnya sumbangan antara tingkat konsentrasi atlet terhadap ketepatan shooting petanque sebesar 13% sedangkan sisanya 87% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya sehingga dengan demikian tingkat konsentrasi atlet memberikan pengaruh terhadap ketepatan shooting petanque di Kabupaten Sumedang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik dengan uji korelasi *product moment* ditemukan bahwa ada korelasi antara tingkat konsentrasi dengan ketepatan shooting pada olahraga petanque, hal ini terlihat dari r yang diperoleh sebesar 3,184 dimana hasil ini jika dimasukkan dipeta korelasi maka hubungan kedua variabel berada pada kategori korelasi sedang, selain itu menandakan adanya hubungan yang bermakna hal ini terlihat dari perolehan nilai r hitung =  $3,184 > r \text{ table } (\alpha 0,05 = 0,423)$ , sedangkan koefisien determinasi  $r^2 = 01,013$ , yang berarti bahwa tingkat konsentrasi memberikan sumbangan atau kontribusi dengan ketepatan shooting pada olahraga petanque sebesar 87%.

Berdasarkan penjelasan di atas, tingkat konsentrasi memiliki peran dalam peningkatan prestasi bermain petanque khususnya dalam melakukan shooting. Adapun faktor penunjang selain

unsur tingkat konsentrasi yang dapat mempengaruhi kemampuan shooting sebesar 87 % adalah metode latihan yang diterapkan, intensitas latihan, faktor psikologis, faktor pengetahuan dan, unsur komponen fisik lainnya.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan proses dalam penelitian ini, penulis dapat menarik simpulan yang didukung dengan data yang telah diuji secara statistik. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat konsentrasi dan ketepatan shooting pada atlet petanque Kabupaten Sumedang, dengan nilai  $r_{x,y} = 3,284 > (0.05) (20) = 0,423$
2. Sumbangan tingkat konsentrasi atlet terhadap ketepatan shooting dalam petanque di Kabupaten Sumedang yaitu sebesar 13%

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, A. T., & Priambodo, A. (2017). Hubungan antara tingkat konsentrasi terhadap hasil ketepatan shooting olahraga petanque pada peserta UNESA Petanque Club. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 391-395.
- Gustian, U. (2016). Pentingnya perhatian dan konsentrasi dalam menunjang penampilan atlet. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(01), 89-102.
- Krissanthy, A., Kurniawan, F., & Resita, C. (2020). Hubungan kebugaran jasmani terhadap tingkat konsentrasi siswa di SMAN 9 Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1).
- Martiani, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Drill And Practice Dan Konsentrasi Terhadap Keterampilan Headstand Senam Ketangkasan. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(1).
- Masroni, A. H., & Hariyanto, E. (2021). Survei Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli Ekstrakurikuler Bolavoli Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 3(5), 284-293.
- Nusufi, M. (2016). Melatih Konsentrasi Dalam Olahraga. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(2), 54-61.
- Pamungkas, A. D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Ngaglik. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 1(1).
- Pelana, R. (2016, December). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Keseimbangan Statis Dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM* (pp. 116-127).
- Taufik, M. S. (2019). Hubungan Tingkat Konsentrasi Dengan Keterampilan Bermain Futsal Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Universitas Suryakencana. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(02), 68-78.